

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di Indonesia, mempunyai banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kondisi perekonomian yang mengalami pertumbuhan ekonomi secara lambat. Penyebab terjadinya masalah perekonomian, salah satunya yaitu minimnya lapangan pekerjaan yang membuat tingginya angka pengangguran (Mutiarasari, 2018).

Menurut Safira, et al., (2021) pengangguran merupakan mereka yang masuk usia kerja namun tidak bekerja dikarenakan tidak memiliki keahlian atau kurangnya lapangan pekerjaan, pengangguran yang tinggi akan berdampak pada permasalahan dimensi lainnya. Sebagai contoh tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada naiknya tingkat kemiskinan, karena pengangguran akibatnya seseorang tidak memiliki penghasilan, sehingga ia akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Ferezegia (2018) kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (*poverty treshold*). Untuk mengatasi masalah tersebut, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia dapat menjadi salah satu sektor usaha yang cukup mengontrol membantu dalam mengoptimalkan kondisi perekonomian, dan mampu menjadikan perekonomian suatu daerah semakin meningkat termasuk daerah Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.

Menurut Srijani (2020) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu sektor bisnis yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM juga berperan sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar secara nasional dan memiliki peran penting bagi ekonomi Indonesia.

Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOPUKM) tahun 2018, jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99 dari jumlah badan usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 117 juta orang atau setara dengan 97% kapasitas serapan tenaga kerja perekonomian. Namun, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya sebesar 38,9% merupakan badan usaha besar yang hanya berjumlah 5.550 atau 0,01% dari total jumlah badan usaha. UMKM sebagian besar merupakan usaha mikro yang berjumlah 98,68 dan mempunyai daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Meskipun demikian, kontribusi usaha mikro terhadap PDB masih berkisar 37,8%.

Menurut Aliyah (2022) UMKM merupakan sebuah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan Usaha mikro yaitu suatu usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil yaitu suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Usaha menengah yaitu suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Tabel 1.1 mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu tentang UMKM:

Tabel 1. 1 Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	Maksimal 3 Milliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milliar	>2,5 – 50 Milliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Menurut Hadiyatno et al., (2023) data UMKM jumlah tenaga kerja, usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang, sedangkan skala usaha menengah dapat memiliki tenaga kerja 20-99 orang. Dengan demikian, UMKM memiliki potensi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi, dan apabila dikembangkan dengan baik serta tersediannya pasar bagi produk-produk UMKM maka akan dapat dikembangkan.

Terdapat variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM, yaitu variabel literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2016), menjelaskan literasi keuangan yaitu suatu rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap atau perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dalam meraih kesejahteraan (Yanti, 2019).

Menurut Fitria et al., (2021) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh bagi pengusaha UMKM karena literasi keuangan dapat menguatkan UMKM tentang sumber pendanaan dan keterampilan yang menyediakan UMKM untuk memperhatikan pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya (Sari et al., 2022). Literasi keuangan sangatlah berperan penting yang tujuannya yaitu mampu menentukan atau memanfaatkan suatu produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan, dan mampu memiliki kemampuan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari investasi keuangan yang tidak jelas.

Selain literasi keuangan ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan UMKM yaitu variabel inovasi. Dalam variabel ini inovasi juga penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja inovasi didefinisikan sebagai keunggulan kompetitif yang di dapat dari ide-ide kreatif untuk menghasikan kualitas, efisiensi, kecepatan dan fleksibilitas yang berguna dalam perusahaan. Kinerja Inovasi dapat dilihat diberbagai bidang seperti perbaikan desain, perbaikan proses, dan perbaikan teknologi (Fernanda et al., 2023).

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM yaitu *Financial Technology* atau Fintech. Teknologi yaitu alat untuk mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang diinginkan. Bank Indonesia menjelaskan *Financial Technology* atau Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi sehingga mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, (2017) menjelaskan Fintech adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas *system* keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala *system* pembayaran. Dalam hal ini perkembangan secara berlahan meningkat pesat untuk merubah industri keuangan di era digital. Dengan muncul Fintech ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kuloprogo.

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan sumber daya yang memiliki kompetensi baik dari aspek fisik maupun aspek intelektual (Nabawi et al., 2022). Dengan usaha yang dijalankan akan lebih berkembang. Dalam kinerja suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya.

Strategi pemasaran adalah salah satu cara untuk memenangkan persaingan yang berkesinambungan baik itu untuk perusahaan yang memproduksi barang atau jasa (Nasir, 2019). Oleh karena itu, strategi pemasaran yang tepat dapat memprediksi dan memanfaatkan peluang besar dalam mengembangkan UMKM dan masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui strategi pemasaran. Sehingga UMKM yang dioperasikan tanpa adanya strategi pemasaran yang tepat.

Infrastruktur adalah semua struktur dan fasilitas dasar, baik fisik maupun sosial, contohnya bangunan, jalan, dan pasokan listrik ini yang diperlukan untuk operasional kegiatan masyarakat atau perusahaan (KPBU.Kemenkeu.go.id). Pembangunan infrastruktur merupakan faktor penting untuk perkembangan ekonomi daerah. Menurut Sugiarto et al., (2019) yaitu kurangnya pembangunan infrastruktur yang layak dan berkualitas rendah, dan bahkan partisipasi dalam pembangunan infrastruktur serta kurangnya pemeliharaan, sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dan kualitas tenaga kerja yang lebih rendah.

Perkembangan UMKM merupakan faktor penting dalam perekonomian negara yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan di provinsi Yogyakarta khususnya di Kabupaten Kulonprogo yang perkembangannya terus meningkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM di Kabupaten Kulon Progo

KABUPATEN KULON PROGO		
Tahun	Jumlah UMKM	Persentase Kenalkan dan Peningkatan
2017	34.698	0,0%
2018	39.943	15,1%
2019	40.730	2,0%
2020	42.493	4,3%
2021	42.927	1,0%
2022	45.032	5,0%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Kulon Progo, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas jumlah pertumbuhan UMKM Kabupaten Kulonprogo, pada tahun 2017 daerah kabupaten Kulonprogo tingkat pertumbuhan

UMKM mencapai 0,0%. Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 15,1%. Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 2,0%. Pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 4,3%. Pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 1,0%. Pada tahun 2022 tingkat pertumbuhan UMKM mencapai 5,0%. Jumlah tingkat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kulonprogo kadang mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Ini merupakan pencapaian yang sangat tidak baik bagi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kulonprogo karna dengan keadaan tersebut, diperkirakan akan banyak terjadi perubahan yang akan alami secara langsung, contohnya dalam melakukan transaksi keuangan, memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan, dan mencari sumber dana untuk kegiatan ekonomi. Apabila pergerakan dan tranformasi tidak dikelola dengan baik, haruslah diprihatinkan agar tidak dapat mengganggu system keuangan dan perekonomian masyarakat.

Bagi UMKM, *financial technology* sangatlah membantu UMKM mendapatkan kemudahan dan efesiensi di era keuangan. Oleh sebab itu, Fintech dapat memberikan banyak solusi khususnya bagi bisnis kecil menengah yang mau berkembang dan perkembangan Fintech ini diharapkan untuk lebih bersifat inklusif. Dengan banyaknya variasi fitur layanan di aplikasi Fintech akan mempengaruhi pada perkembangan UMKM sehingga penelitian ini akan mengkaji fungsi Fintech dalam UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian Alamsyah et al, (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan keunggulan kompetitif sektor UMKM di Mojokerto. Menurut Andreas (2023) literasi

keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Namun, berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Iqnatia et al., (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sophian et al., (2021) menjelaskan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif dan dapat memberikan dampak yang baik terhadap UMKM di Kota Bandung dalam bidang kuliner. Menurut Tristiarto et al., (2021) inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Namun, hasil berbeda menurut Febrian et al., (2020) yang menjelaskan bahwa inovasi tidak berpengaruh positif bagi perkembangan usaha karena produk yang dihasilkan para pengusaha masih terkesan monoton dan masih belum melakukan hal baru oleh karena itu, menyebabkan kurangnya daya tarik produk dipasar.

Menurut Kurniawan et al., (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* yang mulai dilihat sebagai salah satu alternatif permodalan selain perbankan dalam industri UMKM secara umum telah mempunyai dampak positif. Menurut Khairul et al., (2019) *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM di Kota Magelang, karna memiliki peran penting untuk peningkatan efisiensi operasional dan efisiensi yang dimiliki anggotanya terhadap fintech dalam UMKM. Namun, hasil berbeda menurut Dewi (2020) fintech tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM.

Menurut Nabawi et al., (2022) kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Begitu juga menurut Fatimah et al., (2021) kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Namun, hasil berbeda menurut Sulistiogo (2019) bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM.

Pada hasil penelitian menurut Dewanti (2022) menunjukkan bahwa strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM Kabupaten Buleleng. Menurut Lasoma et al., (2021) mengatakan bahwa strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Namun, hasil berbeda menurut Alamsyah et al., (2021) bahwa strategi pemasaran tidak berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kota Bogor.

Menurut Adif et al., (2021) infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di bukit gado-gado. Menurut Dewi et al., (2023) infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Desa Tanjung Kecamatan tanjung Kabupaten Lombok Utara. Namun, hasil berbeda menurut Astuti (2019) bahwa infrastruktur tidak berpengaruh dan belum signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, termasuk di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Namun, UMKM di Kabupaten Kulonprogo masih

menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya, yaitu keterbatasan modal, kemampuan untuk berinovasi dalam produk, kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses pasar dan persaingan ketat, dan infrastruktur yang kurang memadai, terutama dalam hal transportasi dan telekomunikasi sehingga menghambat distribusi produk UMKM (Munandar et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pengembangan UMKM di kabupaten Kulonprogo.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM (Iqnatia et al., 2021). Begitupula, dari Febrian et al. (2020) menyatakan inovasi tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Adapula menurut Dewi (2020) fintech tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Menurut Sulistiogo (2019) menyatakan kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Menurut Alamsyah et al. (2021) strategi pemasaran tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Menurut Astuti (2019) infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Oleh karena itu, peneliti ingin menggabungkan antara variabel literasi keuangan, inovasi, *financial technology*, kualitas SDM, strategi pemasaran, infrastruktur dengan pengembangan UMKM sebagai variabel dependen.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengambil objek UMKM di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini mengambil objek UMKM di Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu peran pemerintah, inovasi, literasi

keuangan, pengelolaan keuangan dan tingkat pendidikan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan, inovasi, *financial technology*, kualitas SDM, strategi pemasaran dan infrastruktur.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin memilih dan membuktikan objek penelitian di Kabupaten Kulonprogo untuk memperluas penelitian terkait pengembangan UMKM. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Kulonprogo”**. Dengan hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mengetahui perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kulonprogo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadikan dasar penyusunan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
2. Apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
3. Apakah fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
4. Apakah kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?

5. Apakah strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
6. Apakah infrakstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?
7. Apakah Literasi Keuangan, Inovasi, Fintech, Kualitas SDM, Strategi Pemasaran, dan Infrakstruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Kulonprogo yang di dalamnya terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun, peneliti membatasi penelitian ini dengan meneliti beberapa variabel, yaitu Literasi Keuangan, Inovasi, Fintech, Kualitas SDM, Strategi Pemasaran, dan Infrakstruktur dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu pengembangan UMKM di Kulonprogo. Kemudian objek penelitian ini merupakan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Kulonprogo.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dapat melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.

2. Untuk menguji secara empiris apakah inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.
3. Untuk menguji secara empiris apakah fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.
4. Untuk menguji secara empiris apakah kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.
5. Untuk menguji secara empiris apakah strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.
6. Untuk menguji secara empiris apakah infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kulonprogo.
7. Untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan, inovasi, fintech, kualitas SDM, strategi pemasaran, dan infrakstruktur secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan menambahkan pemahaman baru tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo. Selain itu, dapat menyumbangkan pengembangan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

B. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian yang berkaitan isu sosial dan ekonomi yang penting untuk dibahas. Selain itu, dapat menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dalam bidang yang sama. Dan memberikan kontribusi yang positif bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kulonprogo.

b) Bagi UMKM

Dengan adanya penelitian ini, para pelaku usaha mikro kecil dan menengah juga dapat meningkatkan pemahaman dalam bidang keuangan, kreativitas serta kualitas yang semakin meningkat.

c) Bagi Akademis

Sebagai sumber pengetahuan bagi para akademis yang bergerak di bidang ekonomis, bisnis dan pembangunan daerah. Kemudian menjadi

bahan diskusi dan kajian dalam perkuliahan yang berkaitan dengan pengembangan UMKM, ekonomi dan pembangunan daerah. Selain itu, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Indonesia dalam menghadapi tantangan atau masalah yang terjadi.

d) Bagi Investor

Untuk menjadi pemandu dalam menetapkan jenis usaha yang mempunyai potensi dalam pengembangan UMKM di kabupaten Kulonprogo. Sehingga, menjadi acuan dalam menentukan strategi yang tepat dalam mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

e) Bagi Pemerintah

Untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Kulonprogo sehingga dapat meningkatkan yang dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat.